

PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019

Muhamad Mulki Aulia Alhaq¹, Erni Unggul Sedyu Utami², Aryanto³

¹²³ *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*

Korespondensi email: muhamadmulki42@gmail.com

Abstract

Likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami naik turun tiap tahunnya, rata-rata likuiditas tiap tahunnya menunjukkan angka diatas 200% atau 2 kali, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini didapat melalui data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear berganda Uji Hipotesis dan Koefisien determinasi dengan program SPSS 22. Hasil Uji T pada variabel Arus Kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,684, pada variabel Perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 2,052. Hasil Uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai f hitung sebesar 3,218. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Kata kunci : rasio keuangan, aktivitas ekonomi, industri

The Effect of Cash Flow and Accounts Receivable Turnover on Liquidity in Consumer Goods Industry Sector Companies for the 2015-2019 Period

Abstract

The liquidity of companies in the consumer goods industry sector experiences ups and downs every year, the average liquidity every year shows a number above 200% or 2 times, This study was aimed to determine the effect of cash flow and accounts receivable turnover on liquidity in consumer goods industrial sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. This study used quantitative methods. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data in this study were obtained through secondary data using the method of documentation and literature study. The analytical tools were Classical Assumption Test, Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression Hypothesis Testing and Coefficient of Determination with SPSS 22 program. T-test results on the Cash Flow variable show a t-count value of 1.684, the accounts receivable turnover variable has a t-count value of 2.052 . The results of the F test in this study showed the calculated f value of 3.218. The results of this study indicate that cash flow has no significant effect on company liquidity, other results of this study indicate that receivables turnover has no effect on liquidity. Other results of this study indicate that cash flow and accounts receivable turnover have no significant effect on company liquidity.

Keywords: financial ratios, economic activity, industry

PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi merupakan industri yang sangat strategis sebab konsumsi adalah salah satu aktifitas dasar yang sangat penting dilakukan makhluk hidup tak terkecuali manusia, dalam melaksanakan aktifitas sosialnya manusia tidak lepas dari kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, dari ketiga kegiatan tersebut semuanya merupakan hal yang penting, hal ini lah yang membuat industri barang konsumsi selalu bisa menemukan pasar yang luas untuk memenuhi target perusahaan, pertumbuhan penduduk yang pesat juga berperan aktif dalam berkembangnya industri barang konsumsi.

Potensi besar dari industri barang konsumsi harus bisa di manfaatkan dengan baik oleh pengusaha sebagai pihak internal maupun masyarakat umum sebagai pihak eksternal, pengusaha harus bisa memberikan keputusan yang tepat dalam menentukan langkah perusahaan dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah dibuat di periode yang sudah berlalu. Likuiditas perusahaan yang tinggi artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya yang mereka miliki.

Sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Dimana akuntansi itu adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. (Heripson, 2016:8).

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang menggambarkan arus keluar dan arus masuk yang terjadi pada akun kas perusahaan terdapat 3 aktifitas dalam laporan arus kas yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan dengan laporan arus kas perusahaan dapat menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi efektifitas kas pada ketiga aktifitas perusahaan.

Perputaran piutang bisa diartikan Untuk menghitung berapa kali dana tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. (Heripson, 2016:38). Dengan menggunakan rasio ini bisa melihat sebesar seberapa efektifitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang, semakin besar nilai perputaran piutang dapat diartikan bahwa perusahaan semakin cepat dalam melakukan

penagihan piutang, kemudian hal ini juga berpotensi mempengaruhi likuiditas perusahaan karena memberikan tambahan aset lancar berupa kas yang didapat dari pelunasan piutang yang cepat.

Likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami naik turun tiap tahunnya, rata-rata likuiditas tiap tahunnya menunjukkan angka diatas 200% atau 2 kali, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

METODE

Jenis Data

Menurut (Sulisyanto, 2005) Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Metode kuantitatif merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi ataupun sampel. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari data sekunder yang disediakan bursa efek indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif yaitu berupa hasil laporan keuangan tahunan yang diambil melalui website: www.idx.co.id yang telah diterbitkan oleh Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 – 2019

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Lokasi penelitian ini bertempat pada Website Bursa Efek Indonesia yang beralamat di www.idx.co.id dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang mengandung data Rasio perputaran piutang, Nilai Arus Kas, dan Rasio Likuiditas Perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang penulis ambil pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 56 perusahaan. Sedangkan Jumlah sampel dalam penelitian adalah 6 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan purposive simple random sampling, Sugiyono (2016:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Studi Pustaka

Menurut Mardalis (1999) Pengertian studi pustakan adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kiisah-kisah sejarah dsb.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear berganda Uji Hipotesis dan Koefisien determinasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada Arus kas (X1) dan Perputaran piutang (X2) terhadap likuiditas (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 225,817 + 0X1 + 6,850X2$$

Dimana :

Y = Likuiditas

X1 = Arus Kas

X2 = Perputaran Piutang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	225,817	70,508		3,203	,003
	perputaran_piutang	6,850	11,149	,129	,614	,544
	arus_kas	,000	,000	,353	1,684	,104

a. Dependent Variable: likuiditas

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa Nilai konstan sebesar 225,817 yang menunjukkan bahwa jika Arus kas dan perputaran piutang sebesar 0 satuan maka likuiditas sebesar 225,817 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0 menunjukkan bahwa setiap peningkatan arus kas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan likuiditas sebesar 0 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 6,850 menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan likuiditas sebesar 6,850 satuan.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan hal tersebut dibuktikan dengan Nilai t hitung pada variabel arus kas sebesar $1,684 \leq t$ tabel 2,052 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas secara parsial terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan hal tersebut dibuktikan dengan Nilai t hitung pada variabel perputaran piutang sebesar $0,614 \leq t$ tabel 2,052 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas.

Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak berpengaruh secara simultan, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $3,218 < F$ tabel 3,35 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas.

Koefisien Determinasi Berdasarkan hasil output IBM SPSS statistic V.22 menunjukkan bahwa Nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (Adjusted R²) sebesar 0,055 menunjukkan bahwa Arus Kas dan Perputaran Piutang dapat menjelaskan Likuiditas sebesar 13,3 % sedangkan sisanya sebesar 86,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,133	123,28708
a. Predictors: (Constant), arus_kas, perputaran_piutang				

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan. Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas jika arus kas investasi dan arus kas pendanaan lebih besar dari arus kas operasi, karena saat arus kas investasi berkurang atau bertambah bisa terjadi dikarenakan adanya penjualan atau pembelian aset tetap pada perusahaan, aset tetap bukan variabel yang digunakan untuk perhitungan likuiditas rasio lancar, kemudian jika pertambahan atau pengurangan arus kas terjadi pada arus kas pendanaan bisa terjadi karena Besarnya kas bersih pada aktivitas pendanaan pada Perusahaan rata-rata diperoleh dari adanya penerimaan sumber dana yang diberikan kreditor, hal ini menunjukkan bahwa penambahan atau pengurangan kas bukan merupakan kemampuan internal perusahaan melainkan mendapat sumber dana dari luar, sehingga arus kas pendanaan tidak berperan dalam menentukan likuiditas perusahaan.
2. Variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang bisa berpengaruh terhadap likuiditas jika piutang yang berkurang disebabkan karena peningkatan nilai perputaran piutang yang terjadi karena penambahan harta

lancar kas berupa pelunasan piutang, namun apabila berkurangnya piutang dikarenakan oleh penghapusan piutang suatu perusahaan maka perputaran piutang tidak bisa dikatakan sebagai pengaruh dari meningkat atau menurunnya nilai likuiditas perusahaan. Rumus dari perputaran piutang adalah Penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang, untuk meningkatkan perputaran piutang adalah dengan cara memperkecil nilai penyebut yaitu rata-rata piutang, seperti yang sudah penulis jelaskan jika pengurangan piutang disebabkan karena penghapusan piutang maka perusahaan mengalami peningkatan nilai perputaran piutang namun tidak mengalami perubahan nilai likuiditas karena berkurangnya piutang tidak diiringi dengan penambahan harta berupa kas dari pelunasan piutang.

3. Variabel arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan. Arus kas dan Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas karena penambahan atau pengurangan nilai pada masing-masing perhitungan tidak mempengaruhi perhitungan rasio lancar, rumus perhitungan rasio lancar adalah harta lancar dibagi kewajiban jangka pendek, secara umum meningkatnya arus kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan nilai likuiditas jika peningkatan nilai arus kas dan perputaran piutang diiringi dengan peningkatan kas internal dari kemampuan perusahaan itu sendiri atau dikarenakan berkurangnya piutang yang disebabkan oleh pelunasan piutang yang menghasilkan harta lancar berupa kas. Jadi jika penambahan nilai arus kas dan perputaran piutang tidak berimbang pada peningkatan harta lancar kemampuan internal perusahaan maka arus kas dan perputaran piutang tidak dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Saran

1. Perusahaan bisa menggunakan instrumen lain untuk memperkirakan likuiditas di masa mendatang sebagai bahan untuk pengambilan keputusan agar keputusan yang dijalankan lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Penulis memperluas objek penelitian dengan tidak berfokus pada perusahaan sekor barang konsumsi dan menabahkan variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap likuiditas agar dapat memberikan informasi terhadap instrumen yang mempengaruhi likuiditas.
3. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 13,3% artinya pengaruh arus kas dan perputaran

piutang adalah 13,3% sedangkan sisanya 86,7 % dipengaruhi oleh variabel lain, maka masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yeni Priatna Sari., SE., M.Si., Ak., CA., Selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harrapan Bersama Tegal .
2. Erni Unggul SU., S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan waktunya untuk dapat membimbing dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Aryanto, S.E., M.Ak. Selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan waktunya untuk dapat membimbing dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Heripson (2016). Analisis Laporan Keuangan. Pekanbaru : Akbar Pekanbaru.
- Sulisyanto. (2005). Metode Riset Bisnis . Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. Bandung : Alfabeta.
- Mardalis (1999). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi Aksara.